

## PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN (OUTDOOR/INDOOR) DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN

Destiara Dwi Anggraeni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dasar Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta

Alamat e-mail : [destiara095060148sd@gmail.com](mailto:destiara095060148sd@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to know the influence of learning strategy (outdoor/indoor) and locus of control on environmental caring attitude in elementary school. The method used is research method with treatment design according to level 2x2 with 44 samples. The results show that outdoor learning strategy is the best model to be used in environmental care attitude, outside learning strategy is more appropriately used in groups of students with internal locus of control, while indoor learning strategy is more appropriately applied to groups of students with external locus of control .*

**Keywords** : *Learning Strategy (Outdoor and Indoor), Locus of Control, Environmental Care Attitude*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran (*outdoor/indoor*) dan *locus of control* terhadap sikap peduli lingkungan di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *treatment by level 2x2* dengan 44 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: strategi pembelajaran *outdoor* adalah strategi yang paling baik untuk digunakan dalam sikap peduli lingkungan, strategi pembelajaran *outdoor* lebih tepat digunakan pada kelompok siswa dengan *locus of control internal*, sementara strategi pembelajaran *indoor* lebih tepat diterapkan pada kelompok siswa dengan *locus of control eksternal*.

**Kata Kunci** : Strategi pembelajaran (*Outdoor/Indoor*), *Locus of Control*, sikap peduli lingkungan

#### **A. PENDAHULUAN**

Kerusakan alam yang terjadi sebagian besar adalah ulah manusia yang mengeksploitasi alam untuk kepentingan dan kebutuhan manusia, tanpa mempertimbangkan dampak

negatifnya. Hal tersebut diperparah dengan perkembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kurang bijak.

Bedasarkan hasil observasi yang di lakukan di sekolah dasar

Kecamatan Kemang dari 10 sekolah hanya ada 3 sekolah yang menunjukkan sikap peduli lingkungan yang tinggi bukan hanya pada siswanya namun semua yang terlibat di sekolah tersebut sudah sadar akan kebersihan dan kelestarian lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di SDN Dewi Sartika menyebutkan bahwa "Setiap siswa di sekolah ini perlu diperintahkan untuk membuang sampah pada tempatnya dan masih banyak yang belum sadar akan pentingnya menjaga lingkungan meski sudah berulang kali diperingatkan setiap upacara maupun ketika mereka belajar". Hal ini ternyata terjadi di sekolah yang lainya juga.

Untuk merubah sikap seseorang perlu memperhatikan langkah-langkah sikap yaitu mulai dari adanya stimulus, perhatian, pemahaman, penerimaan, sehingga terjadinya respons atau perubahan sikap. Jadi, dengan diberikannya stimulus yang baik maka akan membuat anak mulai memperhatikan adanya pemahaman sehingga terjadi penerimaan dan membuat anak tersebut merubah sikapnya. Sikap peduli lingkungan

menurut Kusnaedi yaitu mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam. stimulus yang tepat dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan yaitu dengan kembalinya mereka pada lingkungan secara nyata. Sehingga hal yang perlu dilakukan guru yaitu membuat strategi pembelajaran yang berkaitan dengan alam.

Pada kenyataannya strategi pembelajaran yang dibuat oleh guru banyak yang dilakukan di dalam kelas. Sehingga stimulus untuk sikap peduli lingkungan kurang. Strategi pembelajaran yang harus diterapkan yaitu strategi pembelajaran *outdoor* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan karena dengan mengamati sendiri, siswa akan mengetahui keindahan alam dan cara untuk menjaga atau melestarikan lingkungan. Sehingga dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor* dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Hasil penelitian Rasmilah (2013) menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lingkungan dan penerapan

strategi pembelajaran Outdoor Study dengan menggunakan metode karyawisata pada pembelajaran geografi berpengaruh terhadap kepedulian lingkungan.

*Locus of control* juga dapat berpengaruh dalam sikap peduli lingkungan karena menurut *Gordon locus of control* adalah suatu drajat kepercayaan bahwa kita merupakan penyebab atau mempunyai control terhadap peristiwa-peristiwa dalam kehidupan.[4] Jadi, timbulnya sikap peduli lingkungan dapat terjadi karena adanya *locus of control*. Ada dua macam *locus of control* yang terdapat di dalam diri kita yaitu *locus of control internal* dan *eksternal*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Manichender (2014) *locus of control is a changeable disposition, this paper calls for structuring environments that will induce and maintain realistic internal perception of locus of control. A literature review on the relationship between locus of control (LOC) and academic achievement revealed that more internal beliefs are associated with greater academic achievement and that the magnitude of this relation is small to medium.* [5]

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauhmana strategi pembelajaran dan locus of control dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan. Maka judul dari penelitian yang akan dilakukan adalah Pengaruh Strategi Pembelajaran (Outdoor dan indoor) dan *Locus of Control* terhadap Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa Penelitian ini dilakukan di SDN Jampang 05 dan SDN Dewi Sartika Kecamatan Kemang-Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2016/2017.

## **B.LANDASAN TEORI**

Kusnaedi (2003) Sikap peduli lingkungan adalah mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam.

Erwin (2014) Strategi pembelajaran *outdoor* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat menumbuhkn rasa cinta akan lingkungan karena dengan mengamati sendiri, siswa akan mengetahui keindahan alam dan cara untuk menjaga atau melestarikan lingkungan.

Strategi pembelajaran *indoor* adalah pembelajaran yang dilakukan

didalam kelas seperti pembelajaran konvensional.

*Gordon (2014) Locus Of Control* adalah suatu drajat kepercayaan bahwa kita merupakan penyebab atau mempunyai control terhadap peristiwa-peristiwa dalam kehidupan.

### **C. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif eksperimen dengan rancangan faktorial *2x2 treatment by level* untuk membandingkan dua sikap peduli lingkungan yang berbeda, yakni antara sikap peduli lingkungan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor* dan sikap peduli lingkungan menggunakan strategi pembelajaran *indoor* dengan variabel atribut *locus of control*. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah semester I tahun pelajaran 2017/2018, bulan September sampai dengan Oktober 2017. Sampel penelitian adalah siswa kelas V di SDN Dewi Sartika dan V di Sekolah Dasar Negeri Jampang 05.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *stratified multistage cluster random sampling*. Pengumpulan data untuk sikap peduli lingkungan dilakukan

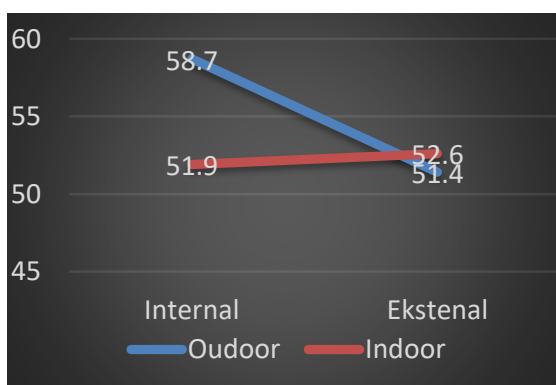
dengan menggunakan instrumen penilaian diri berupa angket. Pengujian validitas sikap peduli lingkungan menggunakan validitas konstruk yaitu dengan dilakukan uji validitas panel kepada 34 orang siswa dengan menggunakan rumus Pearson yaitu *Product Moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Pengujian hipotesis penelitian yang diajukan menggunakan teknik analisis varians (ANOVA).

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis data dengan menggunakan ANOVA dua jalur pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , tersebut diatas, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 6,35$  pada  $F_{tabel} = 4,08$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Yang berarti ada perbedaan rata-rata sikap peduli lingkungan siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *outdoor* dan *indoor*. Hasil Anava *2x2* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelompok siswa yang diberikan strategi pembelajaran *outdoot* dengan kelompok siswa yang diberikan strategi pembelajaran *indoor* terhadap sikap peduli lingkungan. Hal ini berarti hipotesis

penelitian secara keseluruhan adalah sikap peduli lingkungan siswa yang diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran outdoor lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diberikan strategi pembelajaran indoor terbukti setelah penelitian dilaksanakan.

Selanjutnya dilakukan penelitian untuk mencari hipotesis yang kedua yaitu tentang interaksi Strategi Pembelajaran dan *Locus of Control* terhadap sikap peduli lingkungan. Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan ANAVA dua jalur pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , tersebut di atas, memberikan nilai  $F_{hitung} = 4,94 >$  dari  $F_{tabel} = 4,08$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak. Yang berarti bahwa ada pengaruh interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran outdoor dan Locus of control terhadap sikap peduli lingkungan.



**Gambar 4.9** Interaksi antara Strategi

#### Pembelajaran dan *Locus Of Control* terhadap Kemampuan Sikap Peduli Lingkungan

Gambar grafik tersebut memberi keterangan bahwa siswa yang memiliki *Locus of Control Internal* ketika diberi strategi pembelajaran outdoor sikap peduli lingkungan lebih tinggi dibanding menggunakan Strategi pembelajaran Indoor.

Penelitian selanjutnya untuk mencari perbedaan Sikap peduli lingkungan antara kelompok siswa yang menggunakan strategi pembelajaran outdoor dengan kelompok siswa yang menggunakan strategi pembelajaran indoor yang memiliki *locus of control internal*. Hasil analisa data dengan menggunakan uji tuckey pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  tersebut di atas, memberikan nilai  $q_{hitung} = 5.78$  lebih besar dari pada  $q_{tabel} = 4,04$ . Selain itu, rata-rata skor sikap peduli lingkungan siswa kelompok *locus of control internal* yang menggunakan strategi pembelajaran outdoor 51.9 dan rata-rata skor sikap peduli lingkungan yang menggunakan strategi pembelajaran indoor 52.6 maka disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan pada kelompok siswa *locus of control internal* pada strategi

*pembelajaran outdoor* lebih tinggi dari pada yang menggunakan strategi pembelajaran indoor.

Untuk selanjutnya mencari hasil penelitian berdasarkan hipotesis tentang perbedaan sikap peduli lingkungan antara kelompok siswa yang menggunakan *strategi pembelajaran outdoor* dengan kelompok siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *indoor* yang memiliki *locus of control eksternal*. Hasil analisa data dengan menggunakan uji Tuckey pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , kelompok siswa yang diberi pembelajaran strategi pembelajaran *outdoor* dengan *locus of control eksternal* dibandingkan dengan kelompok siswa yang diberi strategi pembelajaran *indoor* dengan *locus of control eksternal* diperoleh  $Q_{hitung} = 0,74$  dan  $Q_{tabel} = 3,70$ . Dengan demikian  $Q_{hitung}$  lebih kecil daripada  $Q_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternative  $H_1$  diterima. Sehingga dapat ditafsirkan tidak dapat perbedaan pengaruh strategi pembelajaran yang signifikan. Karena rata-rata skor sikap peduli lingkungan siswa kelompok *locus of control eksternal* yang menggunakan strategi pembelajaran *outdoor* 51.9 dan rata-rata skor sikap peduli lingkungan

yang menggunakan strategi pembelajaran *indoor* maka disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan *strategi pembelajaran outdoor* 51.4 maka disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *outdoor* yang memiliki *locus of control eksternal* lebih rendah daripada sikap peduli lingkungan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *indoor* yang memiliki *locus of control eksternal*.

Prinsip pendidikan menurut Haryono dalam Erwin menyebutkan harus belajar dimulai dari hal-hal yang bersifat konkret ke abstrak. Selain itu menurut Sudjana dan Rivai dalam Erwin hakikat belajar di luar kelas akan lebih bermakna sebab peserta didik dihadapkan pada situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami sehingga pembelajaran di luar kelas menimbulkan adanya sikap peduli lingkungan. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa strategi pembelajaran *outdoor* dianggap lebih efektif dari pada strategi pembelajaran *indoor* karena untuk menumbuhkan rasa peduli

lingkungan diperlukan adanya pembelajaran yang konkret dan adanya pembelajaran langsung.

Strategi pembelajaran indoor menuntut pemusatan perhatian yang lebih besar, karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Sehingga menyebabkan siswa jenuh karena ruang gerak siswa terbatas oleh tembok dan tidak dapat bereksperimen terhadap hal-hal baru yang ada di luar kelas maupun di lingkungan sekitar. Sehingga pada saat penelitian banyak siswa yang terlihat mencoret-coret meja karena kejenuhan tersebut yang mengakibatkan sikap peduli lingkungan mereka rendah.

*Locus of control* yaitu suatu kepercayaan bahwa pengaruh keberhasilan ditentukan oleh locus yang mereka miliki yaitu *locus internal* atau eksternal. *locus internal* menganggap suatu keberhasilan mereka terstimulus oleh dirinya sendiri melihat dengan keadaan akan tumbuh sikap peduli lingkungan mereka. jadi, pada saat pembelajaran outdoor berlangsung siswa yang memiliki locus internal akan terstimulus dirinya untuk bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan

lingkungan, merawat lingkungan tersebut, sehingga tumbuh sikap peduli lingkungan pada siswa tersebut. Sedangkan *locus eksternal* menganggap suatu keberhasilan berasal dari luar diri mereka seperti melakukan tindakan berdasarkan perintah guru, sehingga sikap peduli lingkungan mereka kurang saat pembelajaran berlangsung terkecuali mereka diperintahkan guru.

#### **E. KESIMPULAN**

Temuan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *outdoor* berpengaruh lebih efektif jika dibandingkan dengan strategi pembelajaran *indoor* terhadap sikap peduli lingkungan. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata skor sikap peduli lingkungan siswa kelompok *locus of control internal* yang menggunakan strategi pembelajaran *outdoor* lebih tinggi dari rata-rata skor sikap peduli lingkungan yang menggunakan strategi pembelajaran *indoor*.

Strategi pembelajaran *outdoor* merupakan strategi pembelajaran yang paling tepat digunakan dalam sikap peduli lingkungan, strategi pembelajaran *outdoor* ini tepat digunakan pada kelompok siswa dengan *locus of control*

*internal*, sedangkan strategi pembelajaran *indoor* lebih tepat digunakan pada kelompok siswa dengan locus of control eksternal. Karena rata-rata skor sikap peduli lingkungan siswa sikap peduli lingkungan rendah dengan strategi pembelajaran *outdoor* lebih rendah dari sikap peduli lingkungan dengan strategi pembelajaran *indoor*.

Maka dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa, penggunaan strategi pembelajaran yang diberikan kepada siswa sangat membantu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Azwar, Saifuddin. (2012) *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rasmilah, I. (2013). *PENGARUH PEMBELAJARAN OUTDOOR STUDY PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI TERHADAP BENTUK KEPEDULIAN LINGKUNGAN DI SMA: Studi Eksperimen di Kelas XI SMAN 1 Talegong Kabupaten Garut* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Cliford T. Morgan.et.al. (1986) *Introduction to Psychology* (New York:MC, Graw-Hill Book Company.

Manichander, T. (2014). Locus of Control and Performance: Widening Applicabilities. *Online Submission*

Crider, Andrew B. (2003) *Psychology*. Scott: Foresman & Company.

Kusnaedi. (2013) *Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter, Panduan untuk Orang Tua dan Guru*. Bekasi: Duta Media Tama.

Neil, James. "Locus Of control" *Wilderdom Online*;

<http://wilderdom.com/psychology/loc/LocusOfControlWhatIs.html>.

diakses pada tanggal 21 april 2017.